

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sekilas Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera

Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera berdiri pada tanggal 1 Mei 2011 dan mulai operasional pada tanggal 11 Juni 2011 dengan identitas sebagai berikut :

Nama : Koperasi Syariah Podojoyo

Badan Hukum : Nomor 33/379/BH/XVI.3/409.110/X/2011 Tanggal
11 Oktober 2011

Alamat : Jl. Mastrip 08 Togogan Srengat Blitar

Kemudian melaksanakan Perubahan Anggaran Dasar (PAD) :

Nama : Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera

Badan Hukum : Nomor 33/03/PAD/XVI.3/409.110/II/2016 Tanggal
16 Februari 2016

a. Visi, Misi dan Tujuan Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera

1) Visi

Menjadi lembaga usaha dan lembaga keuangan dengan pola syariah yang mandiri, sehat, kuat dan jujur mewujudkan masyarakat yang berdaya dan sejahtera.

2) Misi

a) Memberdayakan pengusaha kecil dan menengah menjadi lebih tangguh, profesional, mandiri dan sejahtera.

- b) Menghimpun dana masyarakat untuk kepentingan kemaslahatan umat.
- c) Memberikan santunan dan jaminan pendidikan untuk keluarga miskin, yaitu piatu dan kaum dhuafa.

3) Tujuan

- a) Menumbuhkan pengusaha-pengusaha baru di berbagai bidang.
- b) Mengembangkan pengusaha kecil dan menengah agar lebih meningkat profesionalitasnya, lebih tangguh, lebih mandiri, dan lebih sejahtera.
- c) Menghimpun dana masyarakat melalui zakat, infaq dan shadaqah.

b. Struktur Organisasi

Dalam mengelola Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera, terdapat struktur organisasi sebagai berikut :

- 1) Dewan Penasehat dan Pengawas Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera

Tabel 4.1
Struktur Dewan Penasehat dan Pengawas Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera

No	Nama	Jabatan
1.	Dr. H. A. Hasyim Nawawi, M.Si.	Penasehat
2.	Nur Kholis, M.Pd.	
3.	Suripto, M.Pd.I	Pengawas Manajemen
4.	M. Toyib, S.HI, M.Pd.I	Pengawas Syariah
5.	Heni Suparyatin, S.E.	Pengawas Manajemen

Sumber : Wawancara dengan Ibu Anis Ni'matul Laili, S.E, 2019

2) Pengurus Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera

Tabel 4.2
Struktur Pengurus Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera

No	Nama	Jabatan
1.	Suprihno, M.Pd.	Ketua
2.	Ali Mashudi, S. HI	Sekretaris
3.	Nur Yasin, S. HI.	Bendahara

Sumber : Wawancara dengan Ibu Anis Ni'matul Laili, S.E, 2019

3) Pengelola Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera

Tabel 4.3
Struktur Pengelola Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera

No	Nama	Jabatan
1.	Imam Maliki	Manajer
2.	Henik Zunaidah	Marketing
3.	Anis Ni'matul Laili, S.E.	Kasir

Sumber : Wawancara dengan Ibu Anis Ni'matul Laili, S.E, 2019

Berdasarkan Tabel 4.1, Tabel 4.2, dan Tabel 4.3, terdapat 2 Penasehat dan 3 Pengawas. Bapak Hasyim Nawawi dan Bapak Nur Kholis selaku Penasehat. Terdapat 3 Pengawas yang memiliki peran masing-masing, yaitu Bapak Suripto selaku Pengawas Manajemen, Bapak Toyib selaku Pengawas Syariah, dan Ibu Heni Suparyatin selaku Pengawas Akuntansi. Ketua dari Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera ialah Bapak Suprihno dan Sekretasi dipegang oleh Bapak Ali Mashudi. Sedangkan bagian Bendahara Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera dikelola oleh Bapak Nur Yasin. Bagian Pengelola Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera terdiri dari Manajer, Marketing, dan Kasir. Bagian Manajer dipegang oleh Bapak Imam Maliki, Ibu Henik Zunaidah dibagian Marketing, dan Ibu Anis Ni'matul Laili selaku Kasir.

c. Produk-Produk

Produk-produk yang ditawarkan oleh pihak Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera ialah sebagai berikut:

1) Produk Simpanan

- a) Simpanan Pokok, yaitu simpanan yang dibayarkan sekali ketika masuk menjadi nasabah baru.
- b) Simpanan Wajib, yaitu simpanan yang wajib dibayarkan tiap bulan atau setiap mengangsur pembiayaan.
- c) Simpanan Akad Titipan (*Wadhi'ah*), yang dapat diperlakukan sebagai simpanan yang penarikannya bisa dilakukan sewaktu-waktu dan simpanan ditentukan jangka waktunya.
- d) Simpanan sukarela dengan pola *Mudharabah*, ada 2 macam, Simpanan *Mudharabah* biasa, yaitu simpanan yang jumlahnya tidak terbatas, dapat diambil sewaktu-waktu serta jumlah pengambilannya tidak dibatasi. Simpanan *Mudharabah* berjangka (*deposito*), yaitu simpanan yang jumlahnya tertentu dan jangka waktu pengambilannya ditentukan pula sesuai kesepakatan antara penabung dengan pihak lembaga keuangan syariah. Misalnya jangka 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, 24 bulan dan seterusnya.
- e) Simpanan Investasi Khusus, yaitu simpanan khusus bagi perorangan/kolektif jangka waktu minimal 5 tahun dan akan memperoleh bagi hasil khusus yang dapat diambil setiap bulan.

2) Produk Pembiayaan

- a) Pembiayaan *Musyarakah* adalah pembiayaan dengan akad kerjasama antara lembaga keuangan syariah dengan nasabah dengan modal sebagian dari lembaga keuangan syariah/penyertaan modal. Dalam jangka waktu tertentu hasil keuntungan usaha akan dibagi sesuai kesepakatan.
- b) Pembiayaan *Mudharabah* adalah pembiayaan dengan akad kerjasama antara lembaga keuangan syariah dengan nasabah dengan modal seluruhnya dari lembaga keuangan syariah. Dalam jangka waktu tertentu hasil keuntungan usaha akan dibagi sesuai kesepakatan.
- c) Pembiayaan *Bai'Bitsaman Ajil* adalah pembiayaan dengan akad jual beli, dimana nasabah membutuhkan barang (alat sarana usaha) dan pihak lembaga keuangan syariah (dalam hal ini koperasi syariah) menyediakan barangnya. Kemudian nasabah membelinya dari pihak lembaga keuangan syariah dengan pembayaran diangsur. Besar angsuran dan jangka waktu pembayaran ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

B. Karakteristik Responden Pembiayaan Jual Beli

1. Deskripsi Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.4
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Perempuan	61	75,31%
Laki-Laki	20	24,69%
Jumlah	81	100%

Sumber : Data Primer yang diolah Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, diketahui bahwa jenis kelamin responden penelitian yang memilih menggunakan pembiayaan jual beli di Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera yang diambil adalah sebanyak 81 responden, dimana sebanyak 61 berjenis kelamin perempuan dan sebanyak 20 berjenis kelamin laki-laki. Jadi, sebagian besar dari responden yang memilih mengambil pembiayaan jual beli di Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera didominasi oleh perempuan.

2. Deskripsi Berdasarkan Umur

Tabel 4.5
Umur Responden

Umur	Jumlah	Presentase
< 20 Tahun	0	0%
20 – 29 Tahun	21	25,9%
30 – 40 Tahun	39	48,2%
41 – 50 Tahun	11	13,6%
> 50 Tahun	10	12,3%
Jumlah	81	100%

Sumber : Data Primer yang diolah Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, diketahui bahwa dari 81 responden yang diambil berdasarkan rentang umur responden yang memilih

mengambil pembiayaan jual beli antara lain sebagai berikut: responden yang berumur < 20 tahun sebanyak 0 orang, responden yang berumur 20-29 tahun sebanyak 21 orang, responden yang berumur 30-40 tahun sebanyak 39 orang, responden yang berumur 41-50 tahun sebanyak 11 orang, dan sedangkan responden yang berumur > 50 tahun sebanyak 10 orang. Sebagian besar responden yang melakukan pembiayaan jual beli di Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera ialah yang berusia antara 30-40 tahun dan yang berusia 20-29 dimana pada usia tersebut, responden memiliki tingkat kebutuhan kompleks dan pada usia tersebut, responden telah memiliki penghasilan atau pendapatan.

3. Deskripsi Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.6
Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase
SD	3	3,7%
SMP	14	17,3%
SMA	40	49,4%
Diploma (D1, D2, D3)	4	4,9%
Sarjana (S1, S2, S3)	20	24,7%
Lainnya	0	0%
Jumlah	81	100%

Sumber : Data Primer yang diolah Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, diketahui bahwa dari sebanyak 81 responden yang diambil berdasarkan pendidikan terakhir responden yang memilih mengambil pembiayaan jual beli di Koperasi Syariah podojoyo Sejahtera antara lain: SD sebanyak 3 responden, SMP sebanyak 14 responden, SMA sebanyak 40 responden, Diploma sebanyak 4 responden,

Sarjana sebanyak 20 responden, dan Lainnya sebanyak 0 responden. Sebagian besar pendidikan terakhir responden ialah SMA sebanyak 40 orang.

4. Deskripsi Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.7
Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Jumlah	Presentase
PNS/TNI	3	3,70%
Pedagang/Wirusaha	27	33,33%
Pegawai Swasta	10	12,35%
Ibu Rumah Tangga	31	38,27%
Pelajar/Mahasiswa	0	0%
Lainnya	10	12,35%
Jumlah	81	100%

Sumber : Data Primer yang diolah Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, diketahui bahwa dari sebanyak 81 responden yang diambil berdasarkan pekerjaan responden yang mengambil pembiayaan jual beli di Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera antara lain: sebanyak 3 responden bekerja sebagai PNS/TNI, Pedagang/Wirusaha sebanyak 27 responden, Pegawai Swasta sebanyak 10 responden, Ibu Rumah Tangga sebanyak 31 responden, Pelajar/Mahasiswa sebanyak 0 responden, dan Lainnya sebanyak 10 responden. Pekerjaan responden yang paling banyak mendominasi adalah ibu rumah tangga dan pedagang/wirusaha, sebanyak 30 dan 27 orang.

5. Deskripsi Berdasarkan Pendapatan

Tabel 4.8
Pendapatan Responden

Pendapatan	Jumlah	Presentase
< Rp 1.000.000	7	8,6%
Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000	61	75,3%
Rp 3.500.000 – Rp 5.000.000	13	16,1%
> Rp 5.000.000	0	0%
Jumlah	81	100%

Sumber : Data Primer yang diolah Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, diketahui bahwa dari 81 responden yang diambil berdasarkan pendapatan yang diperoleh per bulan para responden pembiayaan jual beli di Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera antara lain sebagai berikut: sebanyak 7 responden berpendapatan sebesar < Rp 1.000.000, sebanyak 61 responden berpendapatan sebesar Rp 1.000.000-Rp 3.000.000, sebanyak 13 responden berpendapatan sebesar Rp 3.500.000-Rp 5.000.000, dan sebanyak 0 responden berpendapatan sebesar > Rp 5.000.000. Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, pendapatan Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000 ialah yang paling mendominasi.

C. Karakteristik Responden Pembiayaan Bagi Hasil

1. Deskripsi Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.9
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Perempuan	51	92,7%
Laki-Laki	4	7,3%
Jumlah	55	100%

Sumber : Data Primer yang diolah Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas, diketahui bahwa jenis kelamin responden penelitian yang memilih menggunakan pembiayaan bagi hasil di Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera yang diambil adalah sebanyak 55 responden, dimana sebanyak 51 responden berjenis kelamin perempuan dan sebanyak 4 responden berjenis kelamin laki-laki. Jadi, sebagian besar dari responden yang memilih mengambil pembiayaan bagi hasil di Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera didominasi oleh perempuan.

2. Deskripsi Berdasarkan Umur

Tabel 4.10
Umur Responden

Umur	Jumlah	Presentase
< 20 Tahun	0	0%
20 – 29 Tahun	10	18,18%
30 – 40 Tahun	25	45,46%
41 – 50 Tahun	20	36,36%
> 50 Tahun	0	0%
Jumlah	55	100%

Sumber : Data Primer yang diolah Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas, diketahui bahwa dari 55 responden yang diambil berdasarkan rentang umur responden yang memilih mengambil pembiayaan bagi hasil antara lain sebagai berikut: responden yang berumur < 20 tahun sebanyak 0 orang, responden yang berumur 20-29 tahun sebanyak 10 orang, responden yang berumur 30-40 tahun sebanyak 25 orang, responden yang berumur 41-50 tahun sebanyak 20 orang, dan sedangkan responden yang berumur > 50 tahun sebanyak 0 orang. Sebagian besar responden yang melakukan pembiayaan bagi hasil di Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera ialah yang berusia 30-40 tahun

dan yang berusia 41-50 tahun dimana pada usia tersebut, responden memiliki tingkat kebutuhan kompleks dan pada usia tersebut responden telah memiliki penghasilan atau pendapatan.

3. Deskripsi Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.11
Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase
SD	1	1,8%
SMP	19	34,6%
SMA	32	58,2%
Diploma (D1, D2, D3)	1	1,8%
Sarjana (S1, S2, S3)	2	3,6%
Lainnya	0	0%
Jumlah	55	100%

Sumber : Data Primer yang diolah Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4.11 diatas, diketahui bahwa dari sebanyak 55 responden yang diambil berdasarkan pendidikan terakhir responden yang memilih mengambil pembiayaan bagi hasil di Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera antara lain: SD sebanyak 1 responden, SMP sebanyak 19 responden, SMA sebanyak 32 responden, Diploma sebanyak 1 responden, Sarjana sebanyak 2 responden, dan Lainnya sebanyak 0 responden. Sebagian besar pendidikan terakhir responden ialah SMA sebanyak 32 orang.

4. Deskripsi Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.12
Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Jumlah	Presentase
PNS/TNI	0	0%
Pedagang/Wirausaha	31	56,4%
Pegawai Swasta	8	14,5%
Ibu Rumah Tangga	11	20%
Pelajar/Mahasiswa	0	0%
Lainnya	5	9,1%
Jumlah	55	100%

Sumber : Data Primer yang diolah Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4.12 diatas, diketahui bahwa dari sebanyak 55 responden yang diambil berdasarkan pekerjaan responden yang mengambil pembiayaan bagi hasil di Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera antara lain: sebanyak 0 responden bekerja sebagai PNS/TNI, Pedagang/Wirausaha sebanyak 31 responden, Pegawai Swasta sebanyak 8 responden, Ibu Rumah Tangga sebanyak 11 responden, Pelajar/Mahasiswa sebanyak 0 responden, dan Lainnya sebanyak 5 responden. Pekerjaan responden yang paling banyak mendominasi adalah pedagang/wirausaha.

5. Deskripsi Berdasarkan Pendapatan

Tabel 4.13
Pendapatan Responden

Pendapatan	Jumlah	Presentase
< Rp 1.000.000	0	0%
Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000	49	89,1%
Rp 3.500.000 – Rp 5.000.000	6	10,9%
> Rp 5.000.000	0	0%
Jumlah	55	100%

Sumber : Data Primer yang diolah Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4.13 diatas, diketahui bahwa dari 55 responden yang diambil berdasarkan pendapatan yang diperoleh per bulan para responden pembiayaan bagi hasil di Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera antara lain sebagai berikut: sebanyak 0 responden berpendapatan sebesar < Rp 1.000.000, sebanyak 49 responden berpendapatan sebesar Rp 1.000.000-Rp 3.000.000, sebanyak 6 responden berpendapatan sebesar Rp 3.500.000-Rp 5.000.000, dan sebanyak 0 responden berpendapatan sebesar > Rp 5.000.000. Berdasarkan Tabel 4.13 di atas, pendapatan berkisar Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000 ialah yang paling mendominasi.

D. Deskripsi Variabel Penelitian

Dari kuesioner yang telah peneliti sebarakan kepada responden yang terdiri dari 40 pernyataan dan terbagi menjadi 8 kategori, dimana 4 kategori untuk Keputusan Nasabah dalam Memilih Pembiayaan Jual Beli (Y1) dan 4 kategori untuk Keputusan Nasabah dalam Memilih Pembiayaan Bagi Hasil (Y2), yaitu sebagai berikut:

1. Lima pernyataan digunakan untuk mengetahui faktor motivasi yang dipertimbangkan responden dalam memilih melakukan pembiayaan jual beli (Y1) di Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera yang diukur dari variabel motivasi (X1)
2. Lima pernyataan digunakan untuk mengetahui faktor persepsi yang dipertimbangkan responden dalam memilih melakukan pembiayaan jual

- beli (Y1) di Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera yang diukur dari variabel persepsi (X2)
3. Lima pernyataan digunakan untuk mengetahui faktor pembelajaran yang dipertimbangkan responden dalam memilih melakukan pembiayaan jual beli (Y1) di Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera yang diukur dari variabel pembelajaran (X3)
 4. Lima pernyataan digunakan untuk mengetahui faktor keputusan nasabah dalam memilih pembiayaan jual beli yang dipertimbangkan responden dalam memilih melakukan pembiayaan jual beli di Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera yang diukur dari variabel keputusan nasabah dalam memilih pembiayaan jual beli (Y1)
 5. Lima pernyataan digunakan untuk mengetahui faktor motivasi yang dipertimbangkan responden dalam memilih melakukan pembiayaan bagi hasil (Y2) di Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera yang diukur dari variabel motivasi (X1)
 6. Lima pernyataan digunakan untuk mengetahui faktor persepsi yang dipertimbangkan responden dalam memilih melakukan pembiayaan bagi hasil (Y2) di Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera yang diukur dari variabel persepsi (X2)
 7. Lima pernyataan digunakan untuk mengetahui faktor pembelajaran yang dipertimbangkan responden dalam memilih melakukan pembiayaan bagi hasil (Y2) di Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera yang diukur dari variabel pembelajaran (X3)

8. Lima pernyataan digunakan untuk mengetahui faktor keputusan nasabah dalam memilih pembiayaan bagi hasil yang dipertimbangkan responden dalam memilih melakukan pembiayaan bagi hasil (Y2) di Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera yang diukur dari variabel keputusan nasabah dalam memilih pembiayaan bagi hasil (Y2)

Hasil yang diperoleh dari jawaban responden ialah sebagai berikut pemaparannya :

1. Variabel Motivasi (X1) pada Variabel Keputusan Nasabah dalam Memilih Pembiayaan Jual Beli (Y1)

Tabel 4.14
Hasil Kuesioner Variabel Motivasi (X1, Y1)

No	Bobot	Skor	Frekuensi	Presentase (%)	Total Skor
1	Sangat Setuju	5	119	29%	595
2	Setuju	4	189	47%	756
3	Netral	3	93	23%	279
4	Tidak Setuju	2	4	1%	8
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Jumlah			405	100%	1638
Rata-Rata Skor					4,04

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 4.14 menunjukkan bahwa variabel motivasi yang diwakili oleh 5 pernyataan. Peneliti berhasil mendapatkan data responden yaitu: sebanyak 4 (1%) responden menyatakan tidak setuju, sebanyak 93 (23%) responden menyatakan netral, sebanyak 189 (47%) responden menyatakan setuju, dan sebanyak 119 (29%) responden menyatakan sangat setuju. Dari hasil di atas, responden lebih banyak memilih jawaban setuju dan berarti responden menganggap bahwa faktor motivasi

mempengaruhi keputusan nasabah dalam memilih pembiayaan jual beli di Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera (Y1).

2. Variabel Persepsi (X2) pada Variabel Keputusan Nasabah dalam Memilih Pembiayaan Jual Beli (Y1)

Tabel 4.15
Hasil Kuesioner Variabel Persepsi (X2, Y1)

No	Bobot	Skor	Frekuensi	Presentase (%)	Total Skor
1	Sangat Setuju	5	124	31%	620
2	Setuju	4	180	44%	720
3	Netral	3	98	24%	294
4	Tidak Setuju	2	3	1%	6
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Jumlah			405	100%	1640
Rata-Rata Skor					4,05

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 4.15 menunjukkan bahwa variabel persepsi yang diwakili oleh 5 pernyataan. Peneliti berhasil mendapatkan data responden yaitu : sebanyak 3 (1%) responden menyatakan tidak setuju, sebanyak 98 (24%) responden menyatakan netral, sebanyak 180 (44%) responden menyatakan setuju, dan sebanyak 124 (31%) responden menyatakan sangat setuju. Dari hasil di atas, responden lebih banyak memilih jawaban setuju dan berarti responden menganggap bahwa faktor persepsi mempengaruhi keputusan nasabah dalam memilih pembiayaan jual beli di Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera (Y1).

3. Variabel Pembelajaran (X3) pada Variabel Keputusan Nasabah dalam Memilih Pembiayaan Jual Beli (Y1)

Tabel 4.16
Hasil Kuesioner Variabel Pembelajaran (X3, Y1)

No	Bobot	Skor	Frekuensi	Presentase (%)	Total Skor
1	Sangat Setuju	5	162	40%	810
2	Setuju	4	117	28,89%	468
3	Netral	3	125	30,86%	375
4	Tidak Setuju	2	1	0,25%	2
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Jumlah			405	100%	1655
Rata-Rata Skor					4,09

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 4.16 menunjukkan bahwa variabel pembelajaran yang diwakili oleh 5 pernyataan. Peneliti berhasil mendapatkan data responden yaitu: sebanyak 1 (0,25%) responden menyatakan tidak setuju, sebanyak 125 (30,86%) responden menyatakan netral, sebanyak 117 (28,89%) responden menyatakan setuju, dan sebanyak 162 (40%) responden menyatakan sangat setuju. Dari hasil di atas, responden lebih banyak memilih jawaban sangat setuju dan berarti responden menganggap bahwa faktor pembelajaran mempengaruhi keputusan nasabah dalam memilih pembiayaan jual beli di Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera (Y1).

4. Variabel Keputusan Nasabah dalam Memilih Pembiayaan Jual Beli (Y1)

Tabel 4.17
Hasil Kuesioner Variabel Keputusan Nasabah dalam Memilih Pembiayaan Jual Beli (Y1)

No	Bobot	Skor	Frekuensi	Presentase (%)	Total Skor
1	Sangat Setuju	5	61	15,5%	305
2	Setuju	4	244	60%	976
3	Netral	3	83	20,5%	249

4	Tidak Setuju	2	17	4%	34
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Jumlah			405	100%	1564
Rata-Rata Skor					3,86

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 4.17 menunjukkan bahwa variabel keputusan nasabah dalam memilih pembiayaan jual beli yang diwakili oleh 5 pernyataan. Peneliti berhasil mendapatkan data responden yaitu: sebanyak 17 (4%) responden menyatakan tidak setuju, sebanyak 83 (20,5%) responden menyatakan netral, sebanyak 244 (60%) responden menyatakan setuju, dan sebanyak 61 (15,5%) responden menyatakan sangat setuju. Dari hasil di atas, responden lebih banyak memilih jawaban setuju dan berarti responden menganggap bahwa faktor motivasi, persepsi, dan pembelajaran mempengaruhi keputusan nasabah dalam memilih pembiayaan jual beli di Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera (Y1).

5. Variabel Motivasi (X1) pada Variabel Keputusan Nasabah dalam Memilih Pembiayaan Bagi Hasil (Y2)

Tabel 4.18
Hasil Kuesioner Variabel Motivasi (X1, Y2)

No	Bobot	Skor	Frekuensi	Presentase (%)	Total Skor
1	Sangat Setuju	5	63	23%	315
2	Setuju	4	153	55,6%	612
3	Netral	3	57	20,7%	171
4	Tidak Setuju	2	2	0,7%	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Jumlah			275	100%	1102
Rata-Rata Skor					4,01

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 4.18 menunjukkan bahwa variabel motivasi yang diwakili oleh 5 pernyataan. Peneliti berhasil mendapatkan data responden

yaitu: sebanyak 2 (0,7%) responden menyatakan tidak setuju, sebanyak 57 (20,7%) responden menyatakan netral, sebanyak 153 (55,6%) responden menyatakan setuju, dan sebanyak 63 (23%) responden menyatakan sangat setuju. Dari hasil di atas, responden lebih banyak memilih jawaban setuju dan berarti responden menganggap bahwa faktor motivasi mempengaruhi keputusan nasabah dalam memilih pembiayaan bagi hasil di Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera (Y2).

6. Variabel Persepsi (X2) pada Variabel Keputusan Nasabah dalam Memilih Pembiayaan Bagi Hasil (Y2)

Tabel 4.19
Hasil Kuesioner Variabel Persepsi (X2, Y2)

No	Bobot	Skor	Frekuensi	Presentase (%)	Total Skor
1	Sangat Setuju	5	91	33,1%	455
2	Setuju	4	122	44,4%	488
3	Netral	3	60	21,8%	180
4	Tidak Setuju	2	2	0,7%	2
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Jumlah			275	100%	1127
Rata-Rata Skor					4,10

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 4.19 menunjukkan bahwa variabel persepsi yang diwakili oleh 5 pernyataan. Peneliti berhasil mendapatkan data responden yaitu: sebanyak 2 (0,7%) responden menyatakan tidak setuju, sebanyak 60 (21,8%) responden menyatakan netral, sebanyak 122 (44,4%) responden menyatakan setuju, dan sebanyak 91 (33,1%) responden menyatakan sangat setuju. Dari hasil di atas, responden lebih banyak memilih jawaban setuju dan berarti responden menganggap bahwa faktor persepsi

mempengaruhi keputusan nasabah dalam memilih pembiayaan bagi hasil di Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera (Y2).

7. Variabel Pembelajaran (X3) pada Variabel Keputusan Nasabah dalam Memilih Pembiayaan Bagi Hasil (Y2)

Tabel 4.20
Hasil Kuesioner Variabel Pembelajaran (X3, Y2)

No	Bobot	Skor	Frekuensi	Presentase (%)	Total Skor
1	Sangat Setuju	5	126	45,8%	630
2	Setuju	4	70	25,5%	280
3	Netral	3	79	28,7%	237
4	Tidak Setuju	2	0	0%	0
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Jumlah			275	100%	1147
Rata-Rata Skor					4,17

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 4.20 menunjukkan bahwa variabel pembelajaran yang diwakili oleh 5 pernyataan. Peneliti berhasil mendapatkan data responden yaitu: sebanyak 79 (28,7%) responden menyatakan netral, sebanyak 70 (25,5%) responden menyatakan setuju, dan sebanyak 126 (45,8%) responden menyatakan sangat setuju. Dari hasil di atas, responden lebih banyak memilih jawaban sangat setuju dan berarti responden menganggap bahwa faktor pembelajaran mempengaruhi keputusan nasabah dalam memilih pembiayaan bagi hasil di Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera (Y2).

8. Variabel Keputusan Nasabah dalam Memilih Pembiayaan Bagi Hasil (Y2)

Tabel 4.21
Hasil Kuesioner Variabel Keputusan Nasabah dalam Memilih Pembiayaan Bagi Hasil (Y2)

No	Bobot	Skor	Frekuensi	Presentase (%)	Total Skor
1	Sangat Setuju	5	37	13,5%	185

2	Setuju	4	175	63,6%	700
3	Netral	3	50	18,2%	150
4	Tidak Setuju	2	13	4,7%	26
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Jumlah			275	100%	1061
Rata-Rata Skor					3,86

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 4.21 menunjukkan bahwa variabel keputusan nasabah dalam memilih pembiayaan bagi hasil yang diwakili oleh 5 pernyataan. Peneliti berhasil mendapatkan data responden yaitu: sebanyak 13 (4,7%) responden menyatakan tidak setuju, sebanyak 50 (18,2%) responden menyatakan netral, sebanyak 175 (63,6%) responden menyatakan setuju, dan sebanyak 37 (13,5%) responden menyatakan sangat setuju. Dari hasil di atas, responden lebih banyak memilih jawaban setuju dan berarti responden menganggap bahwa faktor motivasi, persepsi, dan pembelajaran mempengaruhi keputusan nasabah dalam memilih pembiayaan bagi hasil di Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera (Y2).

E. Analisis Data

1. Analisis Data Keputusan Nasabah dalam Memilih Pembiayaan Jual

Beli (Y1)

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrumen. Validitas dari indikator-indikator dianalisis menggunakan *df* (*degree of freedom*) dengan menggunakan rumus $df = n-2$, dimana n = jumlah sampel. Dalam penelitian ini, *df* yang digunakan ialah $81-2 = 79$ dengan alpha sebesar 0,05 atau 5%, maka

hasil nilai r_{tabel} sebesar 0,2185. Jadi, jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dan bernilai positif, maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Berikut hasil pengujian data menggunakan IBM SPSS 17 :

Tabel 4.22
Hasil Uji Validitas Motivasi (X1) (Y1)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X1.1	0,808	0,2185	Valid
X1.2	0,872	0,2185	Valid
X1.3	0,838	0,2185	Valid
X1.4	0,846	0,2185	Valid
X1.5	0,851	0,2185	Valid

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.22, diketahui bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . dimana nilai r_{hitung} dari X1.1 sebesar 0,808, nilai X1.2 sebesar 0,872, nilai X1.3 sebesar 0,838, nilai X1.4 sebesar 0,846, dan nilai X1.5 sebesar 0,851. Dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari motivasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

Tabel 4.23
Hasil Uji Validasi Persepsi (X2) (Y1)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X2.1	0,803	0,2185	Valid
X2.2.1	0,869	0,2185	Valid
X2.2.2	0,863	0,2185	Valid
X2.3.1	0,904	0,2185	Valid
X2.3.2	0,848	0,2185	Valid

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.23, diketahui bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . dimana nilai r_{hitung} dari X2.1 sebesar 0,803, nilai X2.2.1 sebesar 0,869, nilai X2.2.2 sebesar 0,863, nilai X2.3.1 sebesar 0,904, dan nilai X2.3.2 sebesar 0,848. Dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari persepsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

Tabel 4.24
Hasil Uji Validitas Pembelajaran (X3) (Y1)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X3.1	0,855	0,2185	Valid
X3.2	0,808	0,2185	Valid
X3.3	0,818	0,2185	Valid
X3.4.1	0,813	0,2185	Valid
X3.4.2	0,898	0,2185	Valid

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.24, diketahui bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . dimana nilai r_{hitung} dari X3.1 sebesar 0,855, nilai X3.2 sebesar 0,808, nilai X3.3 sebesar 0,818, nilai X3.4.1 sebesar 0,813, dan nilai X3.4.2 sebesar 0,898. Dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

Tabel 4.25
**Hasil Uji Validitas Keputusan Nasabah dalam Memilih
Pembiayaan Jual Beli (Y1)**

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Y1.1	0,722	0,2185	Valid
Y1.2	0,656	0,2185	Valid
Y1.3	0,699	0,2185	Valid
Y1.4	0,642	0,2185	Valid
Y1.5	0,664	0,2185	Valid

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.25, diketahui bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . dimana nilai r_{hitung} dari Y1.1 sebesar 0,722, nilai Y1.2 sebesar 0,656, nilai Y1.3 sebesar 0,699, nilai Y1.4 sebesar 0,642, dan nilai Y1.5 sebesar 0,664. Dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari keputusan nasabah dalam memilih pembiayaan jual beli yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Untuk menghitung reliabilitas, dilakukan dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai 1. Tingkat reliabilitas berdasarkan nilai alpha adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai *Alpha Cronbach's* 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliabel
- 2) Nilai *Alpha Cronbach's* 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliabel
- 3) Nilai *Alpha Cronbach's* 0,41 s.d 0,60 berarti cukup reliabel
- 4) Nilai *Alpha Cronbach's* 0,61 s.d 0,80 berarti reliabel
- 5) Nilai *Alpha Cronbach's* 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliabel¹²³

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS 17, didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4.26
Hasil Uji Reliabilitas Motivasi (X1) (Y1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.891	5

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.26 di atas, diketahui bahwa nilai *Alpha Cronbach's* variabel motivasi (X1) adalah 0,891. Sehingga dapat disimpulkan nilai *Alpha Cronbach's* berada diantara 0,81 s.d. 1,0 dengan nilai $0,81 > 0,891 < 1,0$. Dengan demikian dapat dikatakan

¹²³ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistika....*, hal. 97.

bahwa variabel motivasi adalah sangat reliabel dan memiliki hasil pengukuran yang konsisten. Jadi, semakin hasil uji reliabilitas motivasi mendekati 1, maka semakin konsisten pula variabel motivasi jika pengukuran diulang kembali.

Tabel 4.27
Hasil Uji Reliabilitas Persepsi (X2) (Y1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.908	5

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.27 di atas, diketahui bahwa nilai *Alpha Cronbach's* variabel persepsi (X2) adalah 0,908. Sehingga dapat disimpulkan nilai *Alpha Cronbach's* berada diantara 0,81 s.d. 1,0 dengan nilai $0,81 > 0,908 < 1,0$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel persepsi adalah sangat reliabel dan memiliki hasil pengukuran yang konsisten. Jadi, semakin hasil uji reliabilitas persepsi mendekati 1, maka semakin konsisten pula variabel persepsi jika pengukuran diulang kembali.

Tabel 4.28
Hasil Uji Reliabilitas Pembelajaran (X3) (Y1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.894	5

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.28 di atas, diketahui bahwa nilai *Alpha Cronbach's* variabel pembelajaran (X3) adalah 0,894. Sehingga dapat

disimpulkan nilai *Alpha Cronbach's* berada diantara 0,81 s.d. 1,0 dengan nilai $0,81 > 0,894 < 1,0$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel pembelajaran adalah sangat reliabel dan memiliki hasil pengukuran yang konsisten. Jadi, semakin hasil uji reliabilitas pembelajaran mendekati 1, maka semakin konsisten pula variabel pembelajaran jika pengukuran diulang kembali.

Tabel 4.29
Hasil Uji Reliabilitas Keputusan Nasabah dalam Memilih
Pembiayaan Jual Beli (Y1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.700	5

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.29 di atas, diketahui bahwa nilai *Alpha Cronbach's* variabel keputusan nasabah dalam memilih pembiayaan jual beli (Y1) adalah 0,700. Sehingga dapat disimpulkan nilai *Alpha Cronbach's* berada diantara 0,61 s.d. 0,80 dengan nilai $0,61 > 0,700 < 0,80$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel keputusan nasabah dalam memilih pembiayaan jual beli adalah reliabel dan memiliki hasil pengukuran yang konsisten. Jadi, semakin hasil uji reliabilitas keputusan nasabah dalam memilih pembiayaan jual beli mendekati 1, maka semakin konsisten pula variabel keputusan nasabah dalam memilih pembiayaan jual beli jika pengukuran diulang kembali.

c. Analisis Faktor

1) Uji *Kaiser Meyer Olkin (KMO)* dan *Bartlett's Test of Sphericity*

Uji KMO bertujuan untuk mengetahui kecukupan sampel atau pengukuran kelayakan sampel. Uji KMO dan *Bartlett's Test* memiliki beberapa ketentuan, yaitu angka KMO haruslah berada di atas 0,5 dan signifikansi harus berada di bawah 0,05. Jika nilai KMO berada di atas 0,5, maka analisis faktor dapat dilakukan. Sedangkan Uji *Bartlett's Test* bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel yang digunakan. Jika hasilnya signifikan, maka matriks korelasi memiliki korelasi yang signifikan dengan sejumlah variabel.

Tabel 4.30
Hasil Uji KMO dan *Bartlett's Test of Sphericity*

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.735
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1042.837
	Df	105
	Sig.	.000

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas, hasil *output* uji KMO dan *Bartlett's Test* diperoleh nilai 0,735 sehingga nilai KMO lebih besar dari 0,5. Sedangkan pada uji *Bartlett's Test* diperoleh nilai 0,000 sehingga nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dimana ketika hasil uji KMO semakin besar atau lebih besar dari 0,5, maka analisis faktor dapat dilakukan dan jika nilai signifikansi pada uji *Bartlett's Test* lebih kecil dari 0,05, maka matriks korelasi

memiliki korelasi yang signifikan dengan sejumlah variabel. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa analisis faktor dapat dilakukan dan terdapat korelasi antar variabel yang digunakan.

2) Melakukan *Factoring* dan Rotasi

Dalam melakukan *factoring* dan rotasi, analisis didasarkan pada hasil tabel *communalities*. Tabel *communalities* menunjukkan nilai variabel yang diteliti apakah mampu menjelaskan faktor atau tidak. Variabel dianggap mampu menjelaskan faktor jika nilai *extraction* lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.31
Hasil *Communalities*

Item	Initial	Extraction
X1.1	1,000	0,730
X1.2	1,000	0,745
X1.3	1,000	0,723
X1.4	1,000	0,649
X1.5	1,000	0,792
X2.1	1,000	0,678
X2.2.1	1,000	0,747
X2.2.2	1,000	0,734
X2.3.1	1,000	0,785
X2.3.2	1,000	0,752
X3.1	1,000	0,763
X3.2	1,000	0,665
X3.3	1,000	0,674
X3.4.1	1,000	0,669
X3.4.2	1,000	0,821

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Item X1.1 bernilai 0,730 yang dapat diartikan bahwa item ini mampu dijelaskan oleh faktor yang terbentuk sebesar 73%.
2. Item X1.2 bernilai 0,745 yang dapat diartikan bahwa item ini mampu dijelaskan oleh faktor yang terbentuk sebesar 74,5%.
3. Item X1.3 bernilai 0,723 yang dapat diartikan bahwa item ini mampu dijelaskan oleh faktor yang terbentuk sebesar 72,3%.
4. Item X1.4 bernilai 0,649 yang dapat diartikan bahwa item ini mampu dijelaskan oleh faktor yang terbentuk sebesar 64,9%.
5. Item X1.5 bernilai 0,792 yang dapat diartikan bahwa item ini mampu dijelaskan oleh faktor yang terbentuk sebesar 79,2%.
6. Item X2.1 bernilai 0,678 yang dapat diartikan bahwa item ini mampu dijelaskan oleh faktor yang terbentuk sebesar 67,8%.
7. Item X2.2.1 bernilai 0,747 yang dapat diartikan bahwa item ini mampu dijelaskan oleh faktor yang terbentuk sebesar 74,7%.
8. Item X2.2.2 bernilai 0,734 yang dapat diartikan bahwa item ini mampu dijelaskan oleh faktor yang terbentuk sebesar 73,4%.
9. Item X2.3.1 bernilai 0,785 yang dapat diartikan bahwa item ini mampu dijelaskan oleh faktor yang terbentuk sebesar 78,5%.
10. Item X2.3.2 bernilai 0,752 yang dapat diartikan bahwa item ini mampu dijelaskan oleh faktor yang terbentuk sebesar 75,2%.
11. Item X3.1 bernilai 0,763 yang dapat diartikan bahwa item ini mampu dijelaskan oleh faktor yang terbentuk sebesar 76,3%.

12. Item X3.2 bernilai 0,665 yang dapat diartikan bahwa item ini mampu dijelaskan oleh faktor yang terbentuk sebesar 66,5%.
13. Item X3.3 bernilai 0,674 yang dapat diartikan bahwa item ini mampu dijelaskan oleh faktor yang terbentuk sebesar 67,4%.
14. Item X3.4.1 bernilai 0,669 yang dapat diartikan bahwa item ini mampu dijelaskan oleh faktor yang terbentuk sebesar 66,9%.
15. Item X3.4.2 bernilai 0,821 yang dapat diartikan bahwa item ini mampu dijelaskan oleh faktor yang terbentuk sebesar 82,1%.

Berdasarkan pada nilai-nilai yang terdapat pada tabel *communalities*, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang ada dapat dijelaskan dalam faktor yang terbentuk. Dimana, semakin besar nilai per item yang terbentuk, maka semakin besar pula item tersebut mampu dijelaskan oleh faktor terbentuk.

3) Penentuan Jumlah Faktor

Penentuan jumlah faktor dianalisis berdasarkan *Total Variance Explained*. Jumlah faktor yang terbentuk akan diperoleh dalam uji ini. Pada penelitian ini, telah diperoleh 3 variabel *independent* sehingga pada analisis faktor ditentukan sebelumnya akan membentuk 3 faktor. Berikut ini ialah hasil dari *factoring* dan rotasi:

Tabel 4.32
Hasil *Factoring* dan Rotasi

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	4.170	27.801	27.801	4.170	27.801	27.801	3.719	24.796	24.796
2	3.536	23.575	51.376	3.536	23.575	51.376	3.620	24.131	48.927
3	3.221	21.472	72.848	3.221	21.472	72.848	3.588	23.921	72.848
4	.843	5.622	78.470						
5	.754	5.025	83.495						
6	.680	4.537	88.032						
7	.391	2.610	90.641						
8	.323	2.150	92.792						
9	.311	2.072	94.864						
10	.257	1.710	96.574						
11	.195	1.297	97.871						
12	.137	.915	98.786						
13	.096	.642	99.428						
14	.062	.414	99.842						
15	.024	.158	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil *factoring* dan rotasi diatas diperoleh dengan terbentuknya 3 variabel *independent* mampu menjelaskan 72.848% variasi. Dimana faktor pertama mampu menjelaskan sebesar 27,801%, faktor kedua mampu menjelaskan sebesar 23,575%, dan faktor ketiga mampu menjelaskan sebesar 21,472%.

4) Interpretasi Faktor

Interpretasi faktor didasarkan pada hasil uji *Rotated Component Matrix*. *Component matrix* menunjukkan distribusi

variabel yang ada dengan faktor yang terbentuk. Sedangkan angka-angka pada tabel *component matrix* adalah *factor loading* yang menunjukkan besar korelasi antara suatu variabel dengan faktor yang ada. Dalam uji *rotated component matrix* tetap membentuk 3 faktor. Item yang mampu membentuk variabel ditunjukkan dengan nilai *factor loading* diatas 0,50. Hasil dari *rotated component matrix* ialah sebagai berikut:

Tabel 4.33
Hasil Rotated Component Matrix

	Component		
	1	2	3
X1.1		.848	
X1.2		.859	
X1.3		.822	
X1.4		.802	
X1.5		.887	
X2.1	.810		
X2.2.1	.864		
X2.2.2	.851		
X2.3.1	.886		
X2.3.2	.855		
X3.1			.865
X3.2			.793
X3.3			.818
X3.4.1			.797
X3.4.2			.902

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil di atas, dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Faktor pertama, faktor ini dapat dijelaskan oleh setiap item yang ada dengan total nilai *eigenvalues* sebesar 4,170 dan

mampu menjelaskan *total variance* atau keberagaman indikator sebesar 27,801%. Berdasarkan Tabel 4.33, faktor pertama terdiri dari:

- a. X2.1 (Pelaku Persepsi) yang memiliki *factor loading* sebesar 0,810.
 - b. X2.2.1 (Target Persepsi) yang memiliki *factor loading* sebesar 0,864.
 - c. X2.2.2 (Target Persepsi) yang memiliki *factor loading* sebesar 0,851.
 - d. X2.3.1 (Situasi) yang memiliki *factor loading* sebesar 0,886.
 - e. X2.3.2 (Situasi) yang memiliki *factor loading* sebesar 0,855.
2. Faktor kedua, faktor ini dapat dijelaskan oleh setiap item yang ada dengan total nilai *eigenvalues* sebesar 3,536 dan mampu menjelaskan *total variance* atau keberagaman indikator sebesar 23,575%. Berdasarkan Tabel 4.33, faktor kedua terdiri dari:
- a. X1.1 (Tujuan) yang memiliki *factor loading* sebesar 0,848.
 - b. X1.2 (Mengetahui Kepentingan) yang memiliki *factor loading* sebesar 0,859.
 - c. X1.3 (Komunikasi Efektif) yang memiliki *factor loading* sebesar 0,822.

- d. X1.4 (Integrasi Tujuan) yang memiliki *factor loading* sebesar 0,802.
 - e. X1.5 (Fasilitas) yang memiliki *factor loading* sebesar 0,887.
3. Faktor ketiga, faktor ini dapat dijelaskan oleh setiap item yang ada dengan total nilai *eigenvalues* sebesar 3,221 dan mampu menjelaskan *total variance* atau keberagaman indikator sebesar 21,472%. Berdasarkan Tabel 4.33, faktor ketiga terdiri dari:
- a. X3.1 (Motivasi) yang memiliki *factor loading* sebesar 0,865.
 - b. X3.2 (Isyarat) yang memiliki *factor loading* sebesar 0,793.
 - c. X3.3 (Respon) yang memiliki *factor loading* sebesar 0,818.
 - d. X3.4.1 (Pendorong atau Penguat) yang memiliki *factor loading* sebesar 0,797.
 - e. X3.4.2 (Pendorong atau Penguat) yang memiliki *factor loading* sebesar 0,902.

5) Penamaan atas Faktor yang Terbentuk

Penamaan untuk masing-masing faktor yang telah terbentuk, dilakukan agar dapat mewakili variabel-variabel anggota faktor tersebut. Pemberian nama dan konsep setiap faktor yang ditentukan berdasarkan pada nama-nama faktor yang menjadi atau

mendominasi suatu kelompok faktor tersebut atau makna umum variabel yang tercakup didalamnya.

Tabel 4.34
Hasil Pengelompokan Variabel ke dalam Faktor

Indikator	Nama Faktor yang Terbentuk	<i>Eigenvalues</i>	<i>Factor Loading</i>	% Variance	% Kumulatif
X2.1 (Pelaku Persepsi)	Persepsi	4,170	0,810	27,801	27,801
X2.2.1 (Target Persepsi)			0,864		
X2.2.2 (Target Persepsi)			0,851		
X2.3.1 (Situasi)			0,886		
X2.3.2 (Situasi)			0,855		
X1.1 (Tujuan)			Motivasi		
X1.2 (Mengetahui Kepentingan)	0,859				
X1.3 (Komunikasi Efektif)	0,822				
X1.4 (Integrasi Tujuan)	0,802				
X1.5 (Fasilitas)	0,887				
X3.1 (Motivasi)	Pembelajaran	3,221		0,865	21,472
X3.2 (Isyarat)			0,793		
X3.3 (Respon)			0,818		
X3.4.1 (Pendorong atau Penguat)			0,797		
X3.4.2 (Pendorong atau Penguat)			0,902		

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan dari Uji Analisis Faktor yang dilakukan terhadap jawaban responden mengenai faktor-faktor yang dipertimbangkan nasabah dalam menentukan keputusan dalam memilih pembiayaan jual beli, sebagai berikut:

1. Faktor Persepsi

Anggota faktor persepsi terdiri dari pelaku persepsi, target persepsi, dan situasi.

2. Faktor Motivasi

Anggota faktor motivasi terdiri dari tujuan, mengetahui kepentingan, komunikasi efektif, integrasi tujuan, dan fasilitas.

3. Faktor Pembelajaran

Anggota faktor pembelajaran terdiri dari motivasi, isyarat, respon, dan pendorong atau penguat.

2. Analisis Data Keputusan Nasabah dalam Memilih Pembiayaan Bagi Hasil (Y2)

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrumen. Validitas dari indikator-indikator dianalisis menggunakan *df* (*degree of freedom*) dengan menggunakan rumus *df*

= $n-2$, dimana n = jumlah sampel. Dalam penelitian ini, df yang digunakan ialah $55-2 = 53$ dengan α sebesar 0,05 atau 5%, maka hasil nilai r_{tabel} sebesar 0,2656. Jadi, jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dan bernilai positif, maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Berikut hasil pengujian data menggunakan IBM SPSS 17:

Tabel 4.35
Hasil Uji Validitas Motivasi (X1) (Y2)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X1.1	0,833	0,2656	Valid
X1.2	0,801	0,2656	Valid
X1.3	0,810	0,2656	Valid
X1.4	0,908	0,2656	Valid
X1.5	0,574	0,2656	Valid

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.35, diketahui bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . dimana nilai r_{hitung} dari X1.1 sebesar 0,833, nilai X1.2 sebesar 0,801, nilai X1.3 sebesar 0,810, nilai X1.4 sebesar 0,908, dan nilai X1.5 sebesar 0,574. Dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari motivasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

Tabel 4.36
Hasil Uji Validasi Persepsi (X2) (Y2)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X2.1	0,835	0,2656	Valid
X2.2.1	0,839	0,2656	Valid
X2.2.2	0,876	0,2656	Valid
X2.3.1	0,889	0,2656	Valid
X2.3.2	0,851	0,2656	Valid

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.36, diketahui bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . dimana nilai r_{hitung} dari X2.1 sebesar 0,835, nilai X2.2.1 sebesar 0,839, nilai X2.2.2 sebesar 0,876, nilai X2.3.1 sebesar 0,889, dan nilai

X2.3.2 sebesar 0,851. Dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari persepsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

Tabel 4.37
Hasil Uji Validitas Pembelajaran (X3) (Y2)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X3.1	0,892	0,2656	Valid
X3.2	0,915	0,2656	Valid
X3.3	0,874	0,2656	Valid
X3.4.1	0,915	0,2656	Valid
X3.4.2	0,901	0,2656	Valid

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.37, diketahui bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . dimana nilai r_{hitung} dari X3.1 sebesar 0,892, nilai X3.2 sebesar 0,915, nilai X3.3 sebesar 0,874, nilai X3.4.1 sebesar 0,915, dan nilai X3.4.2 sebesar 0,901. Dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

Tabel 4.38
**Hasil Uji Validitas Keputusan Nasabah dalam Memilih
Pembiayaan Bagi Hasil (Y2)**

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Y1.1	0,674	0,2656	Valid
Y1.2	0,689	0,2656	Valid
Y1.3	0,704	0,2656	Valid
Y1.4	0,629	0,2656	Valid
Y1.5	0,697	0,2656	Valid

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.38, diketahui bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . dimana nilai r_{hitung} dari Y1.1 sebesar 0,674, nilai Y1.2 sebesar 0,689, nilai Y1.3 sebesar 0,704, nilai Y1.4 sebesar 0,629, dan nilai Y1.5 sebesar 0,697. Dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari

keputusan nasabah dalam memilih pembiayaan bagi hasil yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Untuk menghitung reliabilitas, dilakukan dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai 1. Tingkat reliabilitas berdasarkan nilai alpha adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai *Alpha Cronbach's* 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliabel
- 2) Nilai *Alpha Cronbach's* 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliabel
- 3) Nilai *Alpha Cronbach's* 0,41 s.d 0,60 berarti cukup reliabel
- 4) Nilai *Alpha Cronbach's* 0,61 s.d 0,80 berarti reliabel
- 5) Nilai *Alpha Cronbach's* 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliabel¹²⁴

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS 17, didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4.39
Hasil Uji Reliabilitas Motivasi (X1) (Y2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.851	5

Sumber : Data Primer diolah, 2020

¹²⁴ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistika....*, hal. 97.

Berdasarkan Tabel 4.39 di atas, diketahui bahwa nilai *Alpha Cronbach's* variabel motivasi (X1) adalah 0,851. Sehingga dapat disimpulkan nilai *Alpha Cronbach's* berada diantara 0,81 s.d. 1,0 dengan nilai $0,81 > 0,851 < 1,0$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel motivasi adalah sangat reliabel dan memiliki hasil pengukuran yang konsisten. Jadi, semakin hasil uji reliabilitas motivasi mendekati 1, maka semakin konsisten pula variabel motivasi jika pengukuran diulang kembali.

Tabel 4.40
Hasil Uji Reliabilitas Persepsi (X2) (Y2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.909	5

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.40 di atas, diketahui bahwa nilai *Alpha Cronbach's* variabel persepsi (X2) adalah 0,909. Sehingga dapat disimpulkan nilai *Alpha Cronbach's* berada diantara 0,81 s.d. 1,0 dengan nilai $0,81 > 0,909 < 1,0$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel persepsi adalah sangat reliabel dan memiliki hasil pengukuran yang konsisten. Jadi, semakin hasil uji reliabilitas persepsi mendekati 1, maka semakin konsisten pula variabel persepsi jika pengukuran diulang kembali.

Tabel 4.41
Hasil Uji Reliabilitas Pembelajaran (X3) (Y2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.940	5

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.41 di atas, diketahui bahwa nilai *Alpha Cronbach's* variabel pembelajaran (X3) adalah 0,940. Sehingga dapat disimpulkan nilai *Alpha Cronbach's* berada diantara 0,81 s.d. 1,0 dengan nilai $0,81 > 0,940 < 1,0$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel pembelajaran adalah sangat reliabel dan memiliki hasil pengukuran yang konsisten. Jadi, semakin hasil uji reliabilitas pembelajaran mendekati 1, maka semakin konsisten pula variabel pembelajaran jika pengukuran diulang kembali.

Tabel 4.42
Hasil Uji Reliabilitas Keputusan Nasabah dalam Memilih Pembiayaan Bagi Hasil (Y2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.705	5

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.42 di atas, diketahui bahwa nilai *Alpha Cronbach's* variabel keputusan nasabah dalam memilih pembiayaan bagi hasil (Y2) adalah 0,705. Sehingga dapat disimpulkan nilai *Alpha Cronbach's* berada diantara 0,61 s.d. 0,80 dengan nilai $0,61 > 0,705 < 0,80$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel keputusan nasabah dalam memilih pembiayaan bagi hasil adalah reliabel dan

memiliki hasil pengukuran yang konsisten. Jadi, semakin hasil uji reliabilitas keputusan nasabah dalam memilih pembiayaan bagi hasil mendekati 1, maka semakin konsisten pula variabel keputusan nasabah dalam memilih pembiayaan bagi hasil jika pengukuran diulang kembali.

c. Analisis Faktor

1) Uji *Kaiser Meyer Olkin (KMO)* dan *Bartlett's Test of Sphericity*

Uji KMO bertujuan untuk mengetahui kecukupan sampel atau pengukuran kelayakan sampel. Uji KMO dan *Bartlett's Test* memiliki beberapa ketentuan, yaitu angka KMO haruslah berada di atas 0,5 dan signifikansi harus berada di bawah 0,05. Jika nilai KMO berada diatas 0,5, maka analisis faktor dapat dilakukan. Sedangkan Uji *Bartlett's Test* bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel yang digunakan. Jika hasilnya signifikan, maka matriks korelasi memiliki korelasi yang signifikan dengan sejumlah variabel.

Tabel 4.43
Hasil Uji KMO dan *Bartlett's Test of Sphericity*

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.761
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	642.291
	Df	105
	Sig.	.000

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.43, hasil *output* uji KMO dan *Bartlett's Test* diperoleh nilai 0,761 sehingga nilai KMO lebih besar dari 0,5. Sedangkan pada uji *Bartlett's Test* diperoleh nilai 0,000 sehingga nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dimana ketika hasil uji KMO semakin besar atau lebih besar dari 0,5, maka analisis faktor dapat dilakukan dan jika nilai signifikansi pada uji *Bartlett's Test* lebih kecil dari 0,05, maka matriks korelasi memiliki korelasi yang signifikan dengan sejumlah variabel. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa analisis faktor dapat dilakukan dan terdapat korelasi antar variabel yang digunakan.

2) Melakukan *Factoring* dan Rotasi

Dalam melakukan *factoring* dan rotasi, analisis didasarkan pada hasil tabel *communalities*. Tabel *communalities* menunjukkan nilai variabel yang diteliti apakah mampu menjelaskan faktor atau tidak. Variabel dianggap mampu menjelaskan faktor jika nilai *extraction* lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.44
Hasil *Communalities*

Item	Initial	Extraction
X1.1	1,000	0,665
X1.2	1,000	0,675
X1.3	1,000	0,686
X1.4	1,000	0,829
X1.5	1,000	0,362
X2.1	1,000	0,721

X2.2.1	1,000	0,710
X2.2.2	1,000	0,764
X2.3.1	1,000	0,780
X2.3.2	1,000	0,753
X3.1	1,000	0,805
X3.2	1,000	0,860
X3.3	1,000	0,793
X3.4.1	1,000	0,875
X3.4.2	1,000	0,845

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.44, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Item X1.1 bernilai 0,665 yang dapat diartikan bahwa item ini mampu dijelaskan oleh faktor yang terbentuk sebesar 66,5%.
2. Item X1.2 bernilai 0,675 yang dapat diartikan bahwa item ini mampu dijelaskan oleh faktor yang terbentuk sebesar 67,5%.
3. Item X1.3 bernilai 0,686 yang dapat diartikan bahwa item ini mampu dijelaskan oleh faktor yang terbentuk sebesar 68,6%.
4. Item X1.4 bernilai 0,829 yang dapat diartikan bahwa item ini mampu dijelaskan oleh faktor yang terbentuk sebesar 82,9%.
5. Item X1.5 bernilai 0,362 yang dapat diartikan bahwa item ini mampu dijelaskan oleh faktor yang terbentuk sebesar 36,2%.
6. Item X2.1 bernilai 0,721 yang dapat diartikan bahwa item ini mampu dijelaskan oleh faktor yang terbentuk sebesar 72,1%.
7. Item X2.2.1 bernilai 0,710 yang dapat diartikan bahwa item ini mampu dijelaskan oleh faktor yang terbentuk sebesar 71%.
8. Item X2.2.2 bernilai 0,764 yang dapat diartikan bahwa item ini mampu dijelaskan oleh faktor yang terbentuk sebesar 76,4%.

9. Item X2.3.1 bernilai 0,780 yang dapat diartikan bahwa item ini mampu dijelaskan oleh faktor yang terbentuk sebesar 78%.
10. Item X2.3.2 bernilai 0,753 yang dapat diartikan bahwa item ini mampu dijelaskan oleh faktor yang terbentuk sebesar 75,3%.
11. Item X3.1 bernilai 0,805 yang dapat diartikan bahwa item ini mampu dijelaskan oleh faktor yang terbentuk sebesar 80,5%.
12. Item X3.2 bernilai 0,860 yang dapat diartikan bahwa item ini mampu dijelaskan oleh faktor yang terbentuk sebesar 86%.
13. Item X3.3 bernilai 0,793 yang dapat diartikan bahwa item ini mampu dijelaskan oleh faktor yang terbentuk sebesar 79,3%.
14. Item X3.4.1 bernilai 0,875 yang dapat diartikan bahwa item ini mampu dijelaskan oleh faktor yang terbentuk sebesar 87,5%.
15. Item X3.4.2 bernilai 0,845 yang dapat diartikan bahwa item ini mampu dijelaskan oleh faktor yang terbentuk sebesar 84,5%.

Berdasarkan pada nilai-nilai yang terdapat pada tabel *communalities*, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang ada dapat dijelaskan dalam faktor yang terbentuk. Dimana, semakin besar nilai per item yang terbentuk, maka semakin besar pula item tersebut mampu dijelaskan oleh faktor terbentuk.

3) Penentuan Jumlah Faktor

Penentuan jumlah faktor dianalisis berdasarkan *Total Variance Explained*. Jumlah faktor yang terbentuk akan diperoleh

dalam uji ini. Pada penelitian ini, telah diperoleh 3 variabel *independent* sehingga pada analisis faktor ditentukan sebelumnya akan membentuk 3 faktor. Berikut ini ialah hasil dari *factoring* dan rotasi:

Tabel 4.45
Hasil *Factoring* dan Rotasi

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
	1	4.604	30.691	30.691	4.604	30.691	30.691	4.112	27.411
2	3.494	23.292	53.983	3.494	23.292	53.983	3.750	24.997	52.409
3	3.026	20.172	74.156	3.026	20.172	74.156	3.262	21.747	74.156
4	.860	5.735	79.891						
5	.772	5.149	85.040						
6	.486	3.238	88.278						
7	.358	2.387	90.665						
8	.336	2.243	92.908						
9	.299	1.992	94.900						
10	.210	1.402	96.302						
11	.155	1.033	97.335						
12	.133	.889	98.224						
13	.104	.692	98.917						
14	.098	.650	99.567						
15	.065	.433	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil *factoring* dan rotasi pada Tabel 4.45 diperoleh dengan terbentuknya 3 variabel *independent* mampu menjelaskan 74,156% variasi. Dimana faktor pertama mampu menjelaskan sebesar 30,691%, faktor kedua mampu menjelaskan

sebesar 23,292%, dan faktor ketiga mampu menjelaskan sebesar 20,172%.

4) Interpretasi Faktor

Interpretasi faktor didasarkan pada hasil uji *Rotated Component Matrix*. *Component matrix* menunjukkan distribusi variabel yang ada dengan faktor yang terbentuk. Sedangkan angka-angka pada tabel *component matrix* adalah *factor loading* yang menunjukkan besar korelasi antara suatu variabel dengan faktor yang ada. Dalam uji *rotated component matrix* tetap membentuk 3 faktor. Item yang mampu membentuk variabel ditunjukkan dengan nilai *factor loading* di atas 0,50. Hasil dari *rotated component matrix* ialah sebagai berikut:

Tabel 4.46
Hasil *Rotated Component Matrix*

	Component		
	1	2	3
X1.1			.811
X1.2			.804
X1.3			.806
X1.4			.909
X1.5			.584
X2.1		.838	
X2.2.1		.836	
X2.2.2		.865	
X2.3.1		.877	
X2.3.2		.856	
X3.1	.889		

X3.2	.905		
X3.3	.887		
X3.4.1	.905		
X3.4.2	.891		

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.46, dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Faktor pertama, faktor ini dapat dijelaskan oleh setiap item yang ada dengan total nilai *eigenvalues* sebesar 4,604 dan mampu menjelaskan *total variance* atau keberagaman indikator sebesar 30,691%. Berdasarkan Tabel 4.46, faktor pertama terdiri dari:
 - a. X3.1 (Motivasi) yang memiliki *factor loading* sebesar 0,889.
 - b. X3.2 (Isyarat) yang memiliki *factor loading* sebesar 0,905.
 - c. X3.3 (Respon) yang memiliki *factor loading* sebesar 0,887.
 - d. X3.4.1 (Pendorong atau Penguat) yang memiliki *factor loading* sebesar 0,905.
 - e. X3.4.2 (Pendorong atau Penguat) yang memiliki *factor loading* sebesar 0,891.
2. Faktor kedua, faktor ini dapat dijelaskan oleh setiap item yang ada dengan total nilai *eigenvalues* sebesar 3,494 dan mampu menjelaskan *total variance* atau keberagaman indikator sebesar 23,292%. Berdasarkan Tabel 4.46, faktor kedua terdiri dari:

- a. X2.1 (Pelaku Persepsi) yang memiliki *factor loading* sebesar 0,838.
 - b. X2.2.1 (Target Persepsi) yang memiliki *factor loading* sebesar 0,836.
 - c. X2.2.2 (Target Persepsi) yang memiliki *factor loading* sebesar 0,865.
 - d. X2.3.1 (Situasi) yang memiliki *factor loading* sebesar 0,877.
 - e. X2.3.2 (Situasi) yang memiliki *factor loading* sebesar 0,856.
3. Faktor ketiga, faktor ini dapat dijelaskan oleh setiap item yang ada dengan total nilai *eigenvalues* sebesar 3,026 dan mampu menjelaskan *total variance* atau keberagaman indikator sebesar 20,172%. Berdasarkan Tabel 4.46, faktor ketiga terdiri dari:
- a. X1.1 (Tujuan) yang memiliki *factor loading* sebesar 0,811.
 - b. X1.2 (Mengetahui Kepentingan) yang memiliki *factor loading* sebesar 0,804.
 - c. X1.3 (Komunikasi Efektif) yang memiliki *factor loading* sebesar 0,806.
 - d. X1.4 (Integrasi Tujuan) yang memiliki *factor loading* sebesar 0,909.

- e. X1.5 (Fasilitas) yang memiliki *factor loading* sebesar 0,584.

5) Penamaan atas Faktor yang Terbentuk

Penamaan untuk masing-masing fakta yang telah terbentuk, dilakukan agar dapat mewakili variabel-variabel anggota faktor tersebut. Pemberian nama dan konsep setiap faktor yang ditentukan berdasarkan pada nama-nama faktor yang menjadi atau mendominasi suatu kelompok faktor tersebut atau makna umum variabel yang tercakup didalamnya.

Tabel 4.47
Hasil Pengelompokan Variabel ke dalam Faktor

Indikator	Nama Faktor yang Terbentuk	<i>Eigenvalues</i>	<i>Factor Loading</i>	% Variance	% Kumulatif
X3.1 (Motivasi)	Pembelajaran	4,604	0,889	30,691	30,691
X3.2 (Isyarat)			0,905		
X3.3 (Respon)			0,887		
X3.4.1 (Pendorong atau Penguat)			0,905		
X3.4.2 (Pendorong atau Penguat)			0,891		
X2.1 (Pelaku Persepsi)	Persepsi	3,494	0,838	23,292	53,983
X2.2.1 (Target Persepsi)			0,836		
X2.2.2 (Target Persepsi)			0,865		

X2.3.1 (Situasi)			0,877		
X2.3.2 (Situasi)			0,856		
X1.1 (Tujuan)	Motivasi	3,026	0,811	20,172	74,156
X1.2 (Mengetahui Kepentingan)			0,804		
X1.3 (Komunikasi Efektif)			0,806		
X1.4 (Integrasi Tujuan)			0,909		
X1.5 (Fasilitas)			0,584		

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.47 dapat disimpulkan dari uji Analisis Faktor yang dilakukan terhadap jawaban responden mengenai faktor-faktor yang dipertimbangkan nasabah dalam menentukan keputusan dalam memilih pembiayaan bagi hasil, sebagai berikut:

1. Faktor Pembelajaran

Anggota faktor pembelajaran terdiri dari motivasi, isyarat, respon, dan pendorong atau penguat

2. Faktor Persepsi

Anggota faktor persepsi terdiri dari pelaku persepsi, target persepsi, dan situasi.

3. Faktor Motivasi

Anggota faktor motivasi terdiri dari tujuan, mengetahui kepentingan, komunikasi efektif, integrasi tujuan, dan fasilitas.